

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang dikategorikan sebagai salah satu penyakit mematikan di dunia. Sampai saat ini, kanker masih menjadi ancaman kesehatan bagi masyarakat di seluruh negara, terutama di negara berkembang. Dalam penelitian WHO pada tahun 2004 terdapat 5 besar kanker di dunia, dimana kanker payudara termasuk di dalamnya. Survei yang dilakukan WHO juga menyatakan 8-9% wanita mengalami kanker payudara. Hal ini membuat kanker payudara dikategorikan sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita setelah kanker cervix.<sup>1</sup>

Di sebagian besar negara insidensi kanker payudara meningkat 1-2% tiap tahunnya, sehingga rata - rata 2000 perempuan tiap tahun menderita penyakit ini. Data WHO juga menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun. Namun, pada tahun belakangan ini banyak wanita yang berusia 30-an menderita penyakit mematikan ini.<sup>2</sup>

Terdapat lima jenis kanker yang banyak diderita penduduk di Indonesia yakni kanker serviks, kanker payudara, kanker kelenjar getah bening, kanker kulit, dan kanker rektum. Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan kanker terbanyak kedua sesudah kanker leher rahim di Indonesia, sehingga penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup besar.<sup>3</sup>

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang.<sup>4</sup>

Kanker payudara adalah gangguan payudara yang paling ditakuti wanita. Hal ini disebabkan karena kanker ini sulit untuk disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Padahal, jika dideteksi secara dini, penyakit ini bisa diobati sampai sembuh. Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Penyebab yang ada hanya merupakan dugaan-dugaan, biasa disebut sebagai faktor-faktor risiko kanker payudara. Namun, sering kali pasien kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut, sehingga angka kematian akibat kasus kanker payudara cukup tinggi dan pada beberapa kasus terjadi kekambuhan yang mana banyak pasien yang meninggal karena kejadian tersebut.<sup>2</sup>

Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 mencatat terdapat 4.206 kejadian kanker payudara, dimana pada tahun 2012 terjadi penurunan kasus hingga prevalensi kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,013%. Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah, dalam Profil Kesehatan Kota telah tercatat 988 kejadian pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 tercatat sebanyak 832 kejadian, dan pada tahun 2014 dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 6,3 % terjadi peningkatan kasus hingga terdapat 1157 kejadian,<sup>5</sup> dimana

puskesmas dengan catatan kejadian kanker payudara terbanyak yaitu Puskesmas Ngaliyan terdapat 43 kasus, Puskesmas Poncol dengan 27 kasus dan Puskesmas Purwoyoso terdapat 25 kasus (sumber data DKK kota Semarang).

Kanker payudara termasuk dalam penyakit multifaktorial, demikian juga penyebab kanker ini belum diketahui dengan jelas. Adanya faktor risiko yang menjadi latar belakang penyakit ini sangat mempengaruhi insidensi kanker payudara, diantaranya faktor risiko wanita yang menyusui memiliki risiko terkena kanker payudara lebih kecil dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui,<sup>1,6</sup> begitu juga umur menopause, dimana wanita yang memiliki usia menopause sebelum umur 45 tahun memiliki risiko kanker payudara hanya setengahnya dibandingkan dengan wanita dengan usia menopause > 55 tahun.<sup>1</sup>

Menurut data Global Burden Cancer (GLOBOCAN) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%.<sup>4</sup> Keganasan kanker payudara adalah salah satu penyebab kematian terbesar pada wanita, meskipun kanker ini dapat menyerang kelompok pria. Tetapi, kanker ini sangat jarang ditemukan pada pria, hanya sekitar 1% saja jika dibandingkan dengan wanita. Dengan kata lain, wanita memiliki risiko 100 kali lebih besar terkena kanker payudara dibanding pria.<sup>1</sup>

Dalam beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Desiyani Nani di Rumah Sakit Pertamina Cilacap pada tahun 2009,

menganalisis tentang faktor risiko apa saja yang mempengaruhi kanker payudara, dimana hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dan riwayat keluarga dengan penyakit kanker dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause.<sup>8</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Haslinda pada tahun 2012 yang berjudul “Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar” menyebutkan bahwa umur, status perkawinan, riwayat keluarga, dan penggunaan kontrasepsi hormonal adalah faktor risiko dari kejadian kanker payudara.<sup>9</sup>

Dalam Profil Kesehatan Kota Semarang, cakupan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) termasuk dalam kelompok yang memiliki angka kejadian yang cukup besar. Dimana pada tahun 2012 sebesar 35,12% dari keseluruhan kejadian kanker payudara adalah wanita usia subur. Pada tahun selanjutnya, kejadian kanker payudara pada wanita usia subur mengalami penurunan menjadi 31,25% dari seluruh kejadian kanker payudara, dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan kejadian pada kelompok usia subur hingga terdapat 33,53% dari keseluruhan kejadian kanker payudara di Kota Semarang.<sup>5</sup>

Presentase untuk kelompok wanita usia subur cenderung fluktuatif. Namun, dari angka tersebut perlu diwaspadai karena ketika wanita dengan usia muda terkena kanker payudara, ada kecenderungan perkembangan kanker tersebut lebih agresif dibandingkan wanita dengan usia yang lebih tua. Hal inilah yang mungkin menjelaskan mengapa angka harapan hidup pada wanita usia muda lebih rendah.<sup>10</sup> Apabila kanker payudara menyerang pada kelompok usia subur dapat menimbulkan

kerugian, seperti kerugian dalam segi ekonomi dimana wanita pada usia subur yang memiliki pekerjaan akan menghambat aktivitas pekerjaannya, juga dapat menghambat pemberian air susu pada bayi saat ibu dalam masa nifas atau menyusui.

Melihat fenomena tersebut, penulis ingin mengkaji faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian kanker payudara melalui penelitian tentang “Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur Kota Semarang Tahun 2015” dengan studi kasus yang bertempat di Puskesmas Ngaliyan, Puskesmas Poncol dan Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa saja faktor risiko kejadian kanker payudara pada wanita usia subur Kota Semarang tahun 2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko kejadian kanker payudara pada wanita usia subur Kota Semarang tahun 2015.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik wanita usia subur (WUS) di Kota Semarang.

b. Mendeskripsikan faktor riwayat keluarga, paritas, penggunaan kontrasepsi hormonal, riwayat kanker sebelumnya, dan status perkawinan.

- c. Menganalisis hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Kota Semarang.
- d. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Kota Semarang.
- e. Menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Kota Semarang.
- f. Menganalisis hubungan riwayat kanker sebelumnya dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Kota Semarang.
- g. Menganalisis hubungan status perkawinan dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur di Kota Semarang.
- h. Menghitung Odds Ratio (OR) dari masing – masing pasangan variabel.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi rumah sakit  
Sebagai dasar penentuan kebijakan yang terkait dengan kejadian kanker payudara.
2. Bagi institusi pendidikan  
Sebagai bahan referensi tentang studi kanker payudara dalam melaksanakan pengajaran.
3. Bagi Masyarakat  
Menambah pengetahuan tentang kanker payudara dan faktor risikonya.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan atau sumber penelitian lain yang terkait.

**E. Ruang Lingkup**

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan penelitian bidang kesehatan masyarakat yang berkonsentrasi pada penyakit tidak menular.

2. Lingkup Materi

Penelitian mengambil ruang lingkup materi yang dibatasi pada penyakit tidak menular yaitu kanker payudara.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang.

4. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kasus kontrol (*case control*), dengan pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

5. Lingkup Obyek/Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS).

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan kanker payudara sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain:

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Desiyani Nani	Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Pertamina Cilacap	Desain penelitian case control dan pendekatan retrospektif	Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dan riwayat keluarga dengan penyakit kanker dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause.
2.	Lindra Anggorowati	Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita	Desain penelitian analitik obsevasional dengan rancangan kasus kontrol	faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara adalah obesitas, usia melahirkan anak pertama, riwayat pemberian ASI, dan usia menarche.

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
3.	Haslinda	Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar	Penelitian deskriptif analitik dengan metode cross sectional.	ada hubungan antara umur, riwayat keluarga, status perkawinan, dan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

Beda penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan, pada penelitian Desyani Nani perbedaan terletak pada subyek penelitian, dimana subyek yang ingin penulis lakukan penelitian adalah Wanita Usia Subur (WUS) dan pada penelitian Desyani Nani adalah wanita menopause. Sedangkan, pada penelitian Lindra Anggorowati perbedaan terletak pada variabel bebas (independent), dan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haslinda, perbedaan terletak pada metode yang digunakan.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian analitik observasional, menggunakan pendekatan *case control*, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara singkat kepada responden dengan panduan kuesioner. Variabel independen penelitian meliputi, paritas,

riwayat keluarga, riwayat kanker sebelumnya, penggunaan kontrasepsi/KB hormonal (dimana macam kontrasepsi tersebut meliputi suntik, oral, dan susuk) dan status perkawinan yang mana diduga merupakan faktor – faktor risiko kanker payudara dengan subjek adalah wanita usia subur (WUS) di Kota Semarang tahun 2015 dengan studi kasus yang diambil dari Puskesmas Ngaliyan, Puskesmas Poncol dan Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang.